

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sama layaknya pendidikan Islam lain di sebuah pesantren memiliki berbagai macam masalah selama proses pendidikan berjalan. Permasalahan dalam pendidikan menjadi tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling tua di Indonesia. Pada lembaga pesantren biasanya ada kiai, ada santri, ada kegiatan membaca kitab kuning, dan ada pondokan santri, dan ada masjid. Di pesantren santri diajarkan membaca al Quran, keimanan Islam, fikih (ibadah), dan akhlak. Pokoknya materi-materi pelajaran yang sering disebut bahan pengajaran agama (Tafsir, 1992 : 120-121).

Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu penanam nilai-nilai Islam yang berkesesuaian dengan etika sosial atau moralitas sosial. Jadi, dimensi moral atau akhlak menjadi sisi penting obyek tujuan dalam dunia pendidikan di pesantren. Di tengah semakin bobrohnya kondisi moral bangsa kita, peran pesantren menjadi semakin penting sebagai salah satu lembaga yang intens dalam upayanya membangun masyarakat yang mempunyai kecerdasan spiritual. Dimana hal ini menjadi modal pokok dalam, membangun sebuah bangsa yang kuat dan maju.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sesuai dengan misi dari Pendidikan Agama Islam. Tujuan Pendidikan Agama Islam sendiri yakni

menanamkan nilai-nilai islam yang sesuai dengan sifat sosisl atau moralias sosial. Yang menjadi sisi penting dalam oboek dalam dunia pendidikan di pesantren yakni dimensi akhlak atau moral. Dengan kondisi permasalahan moral yang lebih tinggi akhir-akhir ini peran lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren menjadi stakeholder yang cukup penting dalam upaya membangun bangsa dalam skala besar yang memiliki kecerdasan spiritual terhadap Tuhannya. Dimana hal ini menjadi tujuan utama dalam membangun sebuah bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Mayoritas di dalam pondok pesantren menggunakan sistem asrama yang bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Asrama atau tempat pondok sebagai tempat tinggal bersama sekaligus tempat belajar para santri dibawah bimbingan kyai. Asrama untuk para santri ini berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai beserta keluarganya bertempat tinggal serta adanya masjid sebagai tempat untuk beribadah dan tempat untuk mengaji bagi para santri.

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah salah satu pondok yang terletak di daerah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul. Dalam pondok pesantren ini sering terjadi tindakan *ghasab* yang dilakukan hampir seluruh santri, baik itu santri lama ataupun santri baru. Baik itu barang-barang yang masih tergolong sangat baru ataupun barang-barang yang tergolong sudah tidak baru (lama) lagi.

Dalam pondok pesantren ini sering kali terjadi penggosoban antar santri, penggosoban ini sudah terjadi dari awal berdirinya pondok pesantren. Santri-santri sering merasa gelisah dikarenakan seringnya hilang benda-benda miliknya. Yang sangat miris yaitu terjadi terhadap santri baru. Dikarenakan barang-barang yang

dimiliki oleh santri baru semuanya masih baru santri lainpun sering mengambilnya tanpa seizin yang punya.

Sering terjadi kepada santri baru yang barangnya hilang mereka menginginkan keluar dari pondok dikarenakan barang-barang mereka sering hilang. Tetapi ada juga santri yang masih betah berada di pondok pesantren dari SMP sampai lulus, ada yang mengabdikan sampai sekarang sudah mempunyai anak.

Pengghasaban ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri baik santri SMP maupun SMA atau SMK. Tidak jarang dari mereka setelah mengambil barang tersebut bukannya dikembalikan akan tetapi malah tidak dikembalikan atau mereka merasa barang itu sudah menjadi miliknya. Barang-barang yang sering di *ghasab* adalah sandal, gayung, ember, handuk, piring, gelas, mukena dan sarung.

Ustadz – ustadzah dalam menyikapi masalah ini sudah sangat sulit, dikarenakan hampir seluruh santri melakukan tindakan *ghasab* tersebut. Mulai dari dihukum kelilingi pondok, dikenai point, sampai dihukum menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an pun para santri tidaklah jera dengan apa yang dilakukannya.

Teori dimana menempatkan seorang kyai menjadi guru, pembimbing, pembina dan uswah khasanah, bisa hidup bersosial di lingkungan pondok tersebut. Sehingga di dalam proses kegiatan pembelajaran untuk membentuk jati diri para santri tidaklah sempit pada saat dilakukannya proses belajar mengajar di dalam pondok pesantren, tetapi proses tersebut dapat dilakukan selama 24 jam. Sistem ini diyakini sangat efektif dalam membentuk karakter seorang santri.

Pondok Pesantren Al-Hikmah adalah salah satu pondok yang terletak di daerah Sumberejo, Karangmojo, Gunungkidul. Dalam pondok pesantren ini sering terjadi tindakan *ghasab* yang dilakukan hampir seluruh santri, baik itu santri lama ataupun santri baru. Baik itu barang-barang yang masih tergolong sangat baru ataupun barang-barang yang tergolong sudah tidak baru (lama) lagi.

Dalam pondok pesantren ini sering kali terjadi penggosoban antar santri, peng*ghasaban* ini sudah terjadi dari awal berdirinya pondok pesantren. Santri-santri sering merasa gelisah dikarenakan seringnya hilang benda-benda miliknya. Yang sangat miris yaitu terjadi terhadap santri baru. Dikarenakan barang-barang yang dimiliki oleh santri baru semuanya masih baru santri lainpun sering mengambilnya tanpa seizin yang punya.

Sering terjadi kepada santri baru yang barangnya hilang mereka menginginkan keluar dari pondok dikarenakan barang-barang mereka sering hilang. Tetapi ada juga santri yang masih betah berada di pondok pesantren dari SMP sampai lulus, ada yang mengabdikan sampai sekarang sudah mempunyai anak.

Peng*ghasaban* ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh santri baik santri SMP maupun SMA atau SMK. Tidak jarang dari mereka setelah mengambil barang tersebut bukannya dikembalikan akan tetapi malah tidak dikembalikan atau mereka merasa barang itu sudah menjadi miliknya. Barang-barang yang sering di *ghasab* adalah sandal, gayung, ember, handuk, piring, gelas, mukena dan sarung.

Ustadz – uztadzah dalam menyikapi masalah ini sudah sangat sulit, dikarenakan hampir seluruh santri melakukan tindakan *ghasab* tersebut. Mulai dari

dihukum kelilingi pondok, dikenai pointt, sampai dihukum menghafalkan surat-surat dalam Al-Qur'an pun para santri tidaklah jera dengan apa yang dilakukannya.

Dampak yang terjadi jika tindakan *ghasab* masih saja dilakukan, maka akan terjadi banyak santri yang tidak betah berada di pondok pesantren dan menginginkan keluar dari pondok pesantren. Oleh karena itu dilakukan penelitian ini untuk menegetahui seberapa parah tindakan *ghasab* yang dilakukan oleh para santri-santri. Serta mengetahui sistem pembelajaran santri tentang tindakan *ghasab* tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tradisi meng*ghasab* di dalam Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul dalam dalam tindakan pengghasaban?
3. Bagaimana upaya ustadz ustadzah dalam meminimalkan perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengghasaban sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan didalam Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul dalam melakukan tindakan pengghasaban?

3. Untuk meminimalisir perilaku *ghasab* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari masing-masing bagian sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman preambulan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Sementara bagian pokok dalam penelitian ini mencakup beberapa bab, diantaranya :

Bab I yaitu Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang alasan melakukan penelitian berisikan tentang idealita serta realita tentang kasus *pengghasapan* yang ada pada santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul. Rumusan masalah membahas tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian mengenai pengetahuan dan implementasi konsep kasus *pengghasapan*. Tujuan penelitian berisikan tentang tujuan serta kegunaan dari dilakukannya penelitian tersebut, dalam penelitian ini tujuan dari penelitian yaitu ditujukan untuk para santri sedangkan kegunaan diajukan untuk santri dan

ustadz ustadzah. Yang terakhir yaitu sistematika pembahasan yang berisikan tentang bab-bab dan sub-bab yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Bab II yaitu Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan penelitian yang sudah pernah dilakukan yang membahas tentang pencurian dan perilaku menyimpang dari santri berkaitan dengan kasus *pengghasapan*. Kerangka teori yang membahas tentang pengetahuan yaitu berisikan pengertian *ghasap*, tindak *ghosop* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul, pengertian Kleptomania dan pengertian Pesantren.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Lokasi dan subjek penelitian yang berisikan tentang lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunungkidul. Serta subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu para santri baik itu laki-laki maupun santri perempuan. Teknik pengumpulan data yang berisikan tentang beberapa teknik atau cara untuk memperoleh data maupun mengumpulkan data di lokasi penelitian, yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Terakhir teknik analisis data yang berisikan cara pengambilan data dalam penelitian ini, dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berfikir deduktif induktif. Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.